Volume 8 Issue 1 (2023) Pages 238 - 252
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2598-8301 (Online)

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Footlia Iyona[1], Mahdalena[2], Ronald S. Badu[3]
[1,2]Universitas Negeri Gorontalo[1], Universitas Negeri Gorontalo[2]

Abstrak

This study aims to determine the effect of the internal control system, organizational commitment and the use of information technology on the accountability of managing village funds in the District of South Bulango, Bone Bolango Regency. The type of research used is the quantitative method, the source of the data used in this research is primary data obtained directly from respondents in the District of South Bulango. The total population in this study is 103 people using purposive sampling technique, namely the technique of determining the sample with certain criteria. The results showed that partially the internal control system variable (X1) had a positive and significant effect on village fund management accountability (Y), organizational commitment (X2) had a positive and significant effect on village fund management accountability (Y), and information technology utilization (X3). positive and significant effect on village fund management accountability (Y).

Keywords: Internal Control System, Organizational Commitment, Utilization of Information Technology and Village Fund Management Accountability

Copyright (c) 2023 Footlia Iyona

Corresponding author :
Email Address : footlia.iyona@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal tersebut dapat dilihat dari adanya era reformasi dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut ditandai dengan adanya perkembangan ilmu akuntansi pemerintahan. Akuntansi pemerintah merupakan ilmu akuntansi dalam pencatatan dan pelaporan transaksi yang ada pada pemerintahan. Adanya tuntutan akuntabilitas dan transparansi dari sebuah pencatatan transaksi-transaksi dan laporan keuangan pemerintah, maka akuntansi pemerintah merupakan sebuah kebutuhan penting bagi pemerintahan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah yang tidak dapat di lalaikan lagi (Rosyidi, 2018).Peran pemerintah desa sebagai pihak yang mengelola keuangan harus melakukan seluruh kegiatan yang telah tertuang dalam peraturan perundang-undangan. Peran desa sebagai pihak pengelola keuangan harus melakukan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa yang tertuang dalam Peraturan Mendagri, No 20 Tahun 2018. Dalam penerimaan tanggung jawab ini, pemerintah desa harus siap dan mampu mengelola keuangan desa berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai keuangan desa yang mengatur sumber keuangan desa salah satunya adalah dana desa. Desa yang merupakan suatu bukti bahwa keberadaan desa wajib untuk diakui dan menjadi jaminan akan keberlangsungan hidup untuk desa tersebut. Pemerintah desa menyalurkan dana desa diperuntukan bagi desa-desa di Indonesia yang bersumber dari APBN (Nanda Sari, 2021). Dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara-Perubahan 2022 telah dialokasikan dana desa sebesar Rp70,00 triliun kepada seluruh desa yang terbesar di Indonesia. Besaran dana ini mengalami penurunan Rp.2 triliun dari dana desa tahun 2021 yang sebesar Rp.72 triliun (https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=27451). Diakses (3 Januari 2023).

Akuntabilitas adalah kewajiban organisasi yang harus dipertanggungjawabkan agar terlaksananya visi dan misi organisasi sehingga pekerjaan atau tugas-tugas berlangsung secara efektif sesuai dengan standar profesional.Akuntabilitas yang baik merupakan kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Putra et al., 2021). Akuntabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan suatu pemerintahan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan menjadi salah satu parameter dari tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat. Terwujudnya akuntabilitas dalam rangka peningkatan kualitas kinerja pemerintahan desa, sehingga pengelolaan dana desa menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa yang baik.Demikian juga pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, yang membutuhkan kapasitas pemerintah desa yang handal, mengingat dana desa yang diterima disetiap desa memiliki jumlah yang cukup besar dan terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga pengelolaan dana desa menjadi lebih terarah dan efektif. Akuntabilitas penting karena dana desa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Ditemukan lemahnya akuntabilitas dari sisi adanya keterlambatan penerbitan kebijakan mengenai dana desa dan terjadinya perubahan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat yang menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam mengatur dana desa yang telah dipercayakan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah desa mengingat jumlah dana desa yang dikucurkan memiliki jumlah yang sangat fantastis. Sistem Pengendalian Internal diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan konsisten untuk meyakinkan akan tercapainya tujuan melalui keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset yang dimiliki Negara dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Zulkifl et al., 2021). Komitmen organisasi merupakan elemen penting dalam akuntabilitas perubahan besar yang dapat terjadi pada akuntabilitas sebuah organisasi melalui komitmen untuk bekerja keras daripada lebih memperhatikan konsisten. Sumber daya manusia suatu organisasi atau pemerintah yang bagus tidak akan berjalan secara maksimal dalam mewujudkan akuntabilitas yang baik tanpa adanya komitmen organisasi didalamnya. Komitmen organisasi yang menjadi tolak ukur sejauh mana aparat pemerintah desa memihak pada suatu organisasi tertentu serta untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi.Pemanfaatan teknologi informasi berupa komputer yang dapat membantu aparatur desa dalam mengelola dokumen-dokumen desa secara keseluruhan. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dapat meningkatkan kinerja di berbagai kegiatan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Dalam penelitian Pilianti & Rasmini (2021) menyatakan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung kapasitas yang memadai akan menghasilkan output yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan pengelolaan dana desa.

Teori Agency

Teori yang digunakan adalah *agency theory*Teori *Agenci* adalah sebuah teori yang menggambarkan hubungan antara agen (penerima amanah) dengan principal (pihak pemberi amanah). *Agen* diartikan sebagai pihak yang menjalankan tugas atau wewenang dari principal. Sedangkan *pricipal* diartikan sebagai pihak pemberi wewenang kepada pihak agen untuk melaksanakan tugas tertentu (Making & Handayani, 2021). Dalam pemerintahan desa, masyarakat diibaratkan sebagai pricipal atau pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu. Sebagai *principal* masyarakat memiliki tugas untuk meminta pertanggungjawaban dari agen atas tugas dan wewenang yang telah diberikannya. Sedangkan kepala desa dan perangkatnya diibaratkan sebagai agen yang menjalankan wewenang atau tugas yang diberikan oleh masyarakat (*Pricipal*). Sebagai *agen,* kepala desa beserta aparat desa dituntut untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada *pricipal*tentang semua aktivitas yang dijalankan berkaitan dengan wewenang yang telah dipercayakan kepadanya. Disisi lain, pihak agen harus melaporkan pertanggungjawaban dengan jujur dan akuntabel kepada masyarakat desa (*principal).*

Menurut Undang-undang No. 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan(Arif Widyatama 2017 dalam jurnal (Suharti & Rumsari, 2021). Dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan menjadi budaya pengawasan terhadap Pemerintah atas pengelolaan keuangan negara sehingga dapat mengatasi segala bentuk kecurangan yang dapat merugikan negara. Dengan demikian yang menjadi indikator sistem pengendalian internal antara lain: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal.

Menurut Porter dan Minner dalam Kusumaputri (2015) mendefinisikan komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimanaseorang karyawan tetap bertahan pada organisasi serta adanya sikap kesediaan untuk berusaha lebih pada organisasi tersebut (Zulkifl et al., 2021). Komitmen organisasi merupakan elemen penting dalam akuntabilitas perubahan besar yang dapat terjadi pada akuntabilitas sebuah organisasi melalui komitmen untuk bekerja keras daripada lebih memperhatikan konsisten(Mualifu et al., 2019). Lincoln dan Bashaw (dalam Sopiah 2008), mengatakan bahwa komitmen organisasi memiliki tiga indikator, yaitu: (1) Kemauan, dimana adanya keinginan karyawan untuk mengusahakan agar tercapainya tujuan organisasi. (2) Kesetiaan, yang mana pegawai berkeinginan untuk mempertahankan keanggotaannya untuk terus menjadi salah satu bagian dari organisasi. (3) Mempertahankan keanggotaan organisasi, (4) Kebanggaan karyawan terhadap organisasi, ditandai dengan karyawan merasa bangga telah menjadi bagian dari organisasi yang diikutinya dan merasa bahwa organisasi tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi hal yang penting dalam mempermudah pekerjaan untuk mengelola data menjadi sebuah informasi sebagai keperluan para pemegang kepentingan untuk mengambil tindakan atau keputusan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada publik(Aulia, 2018). Dengan adanya kemajuan teknologi informasi pada saat sekarang tentu bisa memberikan pengaruh besar dalam mendorong kinerja setiap sektor yang ada, tak terkecuali pada sektor pemerintah desa. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem informasi telah membawa era baru dalam perkembangan dunia perekonomian, tetapi perkembangan tersebut tentu harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia perekonomian di Indonesia pada umumnya. Pemanfaatan teknologi informasi menggunakan 3 indikator antara lain: Penggunaan komputer, ketersediaan jaringan internet, dan penggunaan sistem.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang memandang fenomena/gejala yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongrit, teramaati, terukur, dan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu sistem pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3). Sedangkan untuk variabel independen yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa di lambangkan dengan simbol (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Apratur pemerintah desa di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 102 orang yang terdiri dari keseluruhan aparatur desa di 10 desa dan setiap desa diambil 5 orang Aparatur Desa yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Lima aparatur desa yaitu: Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara atau Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan dan Masyarakat. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *purposive sampling*dimana jumlah sampel berjumlah 50 orang.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala
Independen Variabel(X)				
	Sistem pengendalian intern (X1)	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan	Lingkungan Pengendalian Penilaian Risiko Aktivitas pengendalian Informasi, komunikasi dan	

		memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, efesien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan menurut (PP Nomor 60 Tahun 2018). (Mualifu et al., 2019)	pemantauan pengendalian intern (N. Sari & Andra Asmara, 2021)	
	Komitmen Organisasi (X2)	Dengan adanya komitmen organisasi dalam pemerintahan desa maka sumber daya manusia pada organisasi tersebut dapat berjalan secara maksimal dalam menciptakan akuntabilitas yang baik, komitmen organisasi bisa menjadikan ukuran sejauh mana pemerintah desa memihak organisasinya dan mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi. (Kasmini& Dewi, 2021)	Kemauan Kesetiaan Kebanggaan karyawan terhadap organisasi Lincoln dan Bashaw (dalam Sopiah, 2008)	
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	Teknologi informasi merupakan kumpulan dari beberapa unsur teknologi seperti komputer, perangkat (hardware dan software), database, jaringan, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan keadaan	Penggunaan komputer Ketersediaan jaringan internet Penggunaan sistem (M. Sari et al., 2017)	

		atau sikap seorang akuntan untuk menggunakan teknologi dapat menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. (Perdana, 2018)		
Variabel (Y)				
	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan proses pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan BPD. (Arfiansyah, 2020)	Kejujuran dan keterbukaan informasi Kepatuhan Pelaporan Kesesuaian Prosedur Kecukupan Informasi Ketepatan (Mada etal, 2017)	

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan berbagai macam pernyataan mengenai suatu topik yang akan diteliti kepada responden yang bersangkutan yang kemudian dijawab dengan skala likert/angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Untuk menguji apakah data berdistribusinomal atau tidak normal yang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data yang dilakukan dengan melihat besaran angka signifikan Kolmogorof- Smirnov. Dengan Kreteria pengujian :

a. Jika angka signifikan > 0.05 Maka data berdistribusi Normal
b. Jika angka signifikan < 0.05 Maka data tidak berdistribusi Normal

Tabel 2.
Hasil Uji NormalitasKolmogorov- SmirnovTest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10325203
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,053
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkam hasil pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov Tes yang sebagaimana tertera pada tabel 2. Maka dapat diperoleh bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X1), Komitmen Organisasi (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah 0.200 lebih besar dari 0.05 (0,200> 0,05) sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian yang menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan cara membandingkan nilai VIF (VarianceInflationFactor). Jika nilai VIF lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model telah bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		CollinearityStatistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Pengendalian Internal	189	5.284
	Komitmen Organisasi	179	5.596
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	661	1.513

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa Nilai Tolerance untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) yaitu sebesar 0.189≥ 0.1 serta nilai VIF 5.284≤ 10. Selanjutnya untuk variabel Komitmen Organisasi (X2) memperoleh Nilai Tolerance sebesar 0.179≥ 0.1 serta Nilai VIF 5.596 ≤ 10. Kemudian yang terakhir untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) memperoleh Nilai Tolerance 0.661≥ 0.1 serta nilai VIF 1.513≤10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaanvariance dari residual suatu pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser:

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,786	0,942		0,835	0,408
	SP1	0,09	0,076	0,375	1,174	0,247
	KOMITMEN	0,005	0,083	0,018	0,055	0,956
	PTI	-0,068	0,069	-0,168	-0,983	0,331
a. Dependent Variable: AbsRes						

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan 4. diketahui bahwa variabel yang dianalisis dalam penelitian ini memenuhi syarat heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi tiap variabelnya lebih besar dari 0,05 secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi

Analisis jalurdigunakan untuk mengetahuikomitmenafektif, perilakuinovatif, kepuasan kerja dan kinerja.Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,572	1,725		1,491	0,143
	SP1	0,640	0,140	0,944	4,574	0,000
	KOMITMEN	0,338	0,153	0,469	2,211	0,003
	PTI	0,425	0,127	0,370	3,353	0,002
a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS						

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 5. di atas maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y=2.572+0,640\ X1 + 0,338\ X2 + 0,425\ X3 +e$$

Penjelasan dari persamaan di atas, sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 2.572 tersebut merupakan nilai tetap yang berarti bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel independen yakni Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi maka nilainya 2.572.
2. Nilai Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) sebesar 0.640 menunjukkan setiap kejadian kenaikan satu persen pada variabel sistem pengendalian internal maka akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0.640, dapat diartikan bahwa jika variabel sistem pengendalian internal meningkat maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Nilai koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi (X2) sebesar 0.338 menunjukkan setiap terjadi kenaikan satu persen pada komitmen organisasi maka akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0.338.
4. Nilai koefisien regsesi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) sebesar 0.425 menunjukkan pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi, dapat diartikan bahwa jika variabel pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil Uji *Parsial (Uji T)*

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial atau individu antara sistem pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3), terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Berikut ini hasil pengujian dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 6.Hasil Uji *Parsial*

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,572	1,725		1,491	,143		
	SPI	,640	,140	,944	4,574	,000	,189	5,284
	KOMITMEN	,338	,153	,469	2,211	,003	,179	5,596
	PTI	,425	,127	,370	3,353	,002	,661	1,513
a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS								

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H0, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (defreeoffreedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 dan nilai df sebesar n – k – 1 = 50 – 3 – 1 = 46 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.678. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X1) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

   Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t-hitung 4.574> t-tabel 1.678 dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) pada Kecamatan Bulango Selatan sehingga H1 diterima.
2. Pengaruh Komitmen Organisasi (X2) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t-hitung 2,211> t-tabel 1.678 dan signifikansi 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Organisasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) pada Kecamatan Bulango Selatan sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

   Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t-hitung 3,353> t-tabel 1.678 dan signifikansi 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) pada Kecamatan Bulango Selatan sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel sistem pengendalian internal (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) yang dimaksudkan dalam regresi secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) yang diuji. Uji ini dilakukan dengan cara :

a. Jika F hitung < F tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika F hitung > F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian untuk uji f, sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368,285	3	122,762	26,052	,000[b]
	Residual	216,760	46	4,712		
	Total	585,045	49			

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Dari tabel 7. menunjukkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 26.052 ≥Ftabel 2.81 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ≤ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) pada Kecamatan Bulango Selatan.

Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisienn Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,793[a]	,629	,605	2,171

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Dari Tabel 8. menunjukkan nilai R Square 0.629 atau 62.9% hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal dapat dijelaskan oleh variabel komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 62.9% sedangkan 37.1% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti variabel partisipasi masyarakat, transparansi dan kompetensi aparat desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Bulango Selatan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SPSS dapat dikesimpulkan sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis t-hitung 4,574>t-tabel 1.678 dan signifikansi 0,000<0,05 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh dan signifikan. Hal ini dijelaskan karena sistem pengendalian internal dapat meminimalisir kesalahan atau kecurangan yang dilakukan dalam mengelola dana desa. Dalam pengelolaan dana desa juga akan sesuai dengan kebijakan pemerintah desa yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta jelasnya pemisahan antara tugas dan fungsi pokok dalam pengelolaan dana desa, agar dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah. Penelitian ini berkaitan dengan Teory Agency yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dijadikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengawasi hubungan yang terjalin antara agent dengan principal. Pihak principal yang memberi mandat kepada pihak lain yaitu agent untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama dkk (2017), Riski Amalia (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses dipengaruhi oleh sumber daya manusia di dalamnya, untuk mencapai akuntabilitas maka diperlukan pengendalian atas kegiatan yang dilakukan.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Bulango Selatan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SPSS dapat dikesimpulkan sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis t-hitung 2,211> t-tabel 1.678 dan signifikansi 0,003< 0,05 menunjukkan bahwa komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh dan signifikan. Hal ini menunjukkan karena dalam pengelolaan dana desa perlu adanya kepercayaan dan tanggungjawab yang tinggi, hal tersebut harus dimiliki oleh aparat desa dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan peraturan yang ada dalam organisasi. Teori agency ini dimana ketika *principal* memberikan amanah kepada *agent* dalam wewenang atas tanggungjawab sebagai bentuk pertanggungjawaban segala aktivitas yang dilakukan dan di pertanggungjawabkan kepada pihak *principal* sebagai bentuk pihak yang berwenang. Komitmen organisasi pemerintah desa yang tinggi

menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah (2020) yang menyatakan bahwa semakin di tingkatkannya tingkat komitmen organisasi maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan adanya komitmen yang tinggi akan mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukannya dalam organisasi untuk mewujudkan pelayanan kepada pihak agar menjadi lebih baik.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Bulango Selatan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SPSS dapat dikesimpulkan sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis diperoleh t-hitung 3,353> t-tabel 1.678 dan signifikansi 0,002< 0,05 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh dan signifikan. Hal ini dijelaskan karena pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu aparat desa untuk proses pengelolaan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, serta meminimalisir berbagai kesalahan karena semua aktivitas pengelolaan keuangan akan tercatat secara lebih sistematis. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori agency yang menjelaskan ketika *principal* memberikan amanah kepada *agent* dalam wewenang atas tanggung jawab sebagai bentuk pertanggungjawaban segala aktivitas yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak *principal* sebagai pihak yang berwenang. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan desa dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti & Yudianto (2017), Jannah (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi menjadikan informasi yang didapat semakin relevan dan pendistribusian informasi lebih efektif. Sehingga dengan demikian akan meminimalisir kecurangan dalam pengalokasian dana desa.

SIMPULAN

Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu 0.640 menurut skala Guilford yang berarti data tersebut sedang reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh pemerintah desa maka akan dapat meningkatkan akuntabilitas sehingga dapat mereduksi kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan dana desa yang ada di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Komitmen Organisasi memiliki nilai positif dengan 0.338 dengan kategori rendah reliabel menurut skala Guilford menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan adanya usaha keras untuk menyukseskan organisasi, kebanggan bekerja pada organisasi, kesediaan menerima tugas demi organisasi, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka akan semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai positif yaitu 0.425 menurut skala Guilford berarti data tersebut sedang reliabel menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus pemanfaatan teknologi informasi, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa semakin baik. Serta dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola data yang terkait dana desa dan memberikan informasi yang berkualitas seperti informasi yang lebih akurat, relevan dan tepat waktu, agar dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Referensi :

Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, *3*(1). https://doi.org/10.22515/jifa.v3i1.2369

Aulia, P. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Online Mahasiswa Feb*, *1*(1), 1–15. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/iaj/article/view/29261

Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa , Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(4), 1–15.

Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"8*(2), 106–115. https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199

Making, A. A. L., & Handayani, N. (2021). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(10). http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4314%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4314/4327

Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris pada Seluruh Desa di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering*, *1*(1), 49–59.

Natsir, M., Diantimala, Y., & A. Djalil, M. (2021). the Influence of Understanding of Financial Management Apparatus, the Utilization of Information Technology and Internal Control System on the Accountability of Village Fund Management in Aceh Singkil District, Province of Aceh, Indonesia. *International Journal of Business Management and Economic Review*, *04*(06), 198–208. https://doi.org/10.35409/ijbmer.2021.3334

Nur Ida Yesinia, Norita Citra Yuliarti, D. P. (2018). The Role of Intellectual Capital To Economic Value Added (Empirical Study on Manufacturing Companies of Consumption Goods Sector). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *10*(1), 95–104. https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12741

Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, *2*(2), 162. https://doi.org/10.32400/iaj.29261

Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta*.

Pilianti, N. K. D., & Rasmini, N. K. (2021). The Effect of Community Participation, Competency of Employees, Utilization of Information Technology, and Internal Control Systems on Fund Accountability. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *5*(3), 361–366. www.ajhssr.com

Putra, R. D., Agung Santoso, R. E., & Nurcahyono, N. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kecamatan Losari. *Maksimum*, *11*(2), 110. https://doi.org/10.26714/mki.11.2.2021.110-122

Riski, R. A., & Maryono, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *15*(1), 122–133. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.624

Sari, E. W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu. *JOMFekom*, *4*(1), 571–586. https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf

Sari, M., Basri, H., & Indriani, M. (2017). Perangkat Kabupaten Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *7*(2), 67–73.

Sari, N., & Andra Asmara, J. (2021). Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *6*(2), 1.

Suci Atiningsih, A. C. N. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, *10*(1), 2015–2019.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami). ALFABETA.

Suharti, S., & Rumsari, E. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi terhadap Peningkatan Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Competitive*, *16*(2), 95–104.

Yudianto, I., & Sugiarti, E. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Zulkifl, Z., Sandrayati, S., & Ariani, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, *6*(1), 26–38. https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.55